

EVALUASI PENYEDIAAN *SMART WATER REFILL STATION* DI UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Yashinta Christina Fibriarti
13 04 20587

Endang Raino W., SE., M.Si.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses penalaran dengan mengolah masukan berupa informasi yang relevan menjadi keputusan. Dalam setiap tahap pengambilan keputusan, tahap evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pengambilan keputusan tersebut sudah tepat atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penyediaan *Smart Water Refill Station* di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penyediaan fasilitas ini bertujuan mendukung program kerja pengembangan Universitas : Kampus Hijau. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh melalui hasil wawancara dan kuisioner Data sekunder diperoleh dari kumpulan arsip-arsip dan dokumen-dokumen sumber yang berasal dari website, atau data perjanjian.

Berdasarkan hasil analisis pengambilan keputusan dan kepuasan *decision maker*, berkurangnya jumlah sampah berdasarkan wawancara bersama *cleaning service* di 4 kampus dan tingkat kepuasan pengguna yang mencapai 70%. 60,32% responden memberikan tingkat kepuasan di rate 4 dan 13,7% di rate 5. Sehingga dapat disimpulkan pengadaan fasilitas yang dilakukan UAJY sudah efektif.

Kata kunci: evaluasi pengambilan keputusan, *smart water refill station*, *gogreen campus*, *green effort*, UAJY.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) adalah salah satu universitas swasta yang berdiri sejak tahun 1965. Tahun 2017 ini Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memasuki usia 52 tahun. Usia yang cukup lama untuk dapat bertahan dan berdedikasi bagi dunia pendidikan di Indonesia. Penyatuan terhadap visi dan misi seringkali digunakan sebagai langkah awal untuk dapat melangkah menuju tujuan yang sama. Pembahasan terhadap visi dan misi ini kemudian dituangkan dalam berbagai program kerja atau *workplan*. Berdasarkan pada *workplan* ini pula

dapat disusun lebih terinci dalam *draft* Rencana Lima Tahunan (RENATA) dan dijadikan dasar dalam penyusunan program-program pengembangan Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada setiap tahunnya. Program Pengembangan Kampus Hijau adalah salah satu program kerja yang unik dan baru akan digalakkan pelaksanaannya oleh UAJY menanggapi isu lingkungan yang terus mengkhawatirkan. Program Pengembangan Kampus Hijau ini *designed* dalam beberapa kegiatan utama diantaranya adalah pengelolaan sampah kampus.

Semua pihak bertanggungjawab untuk melaksanakan program kerja yang telah dirancang oleh Universitas. Diantaranya kebijakan dan kerjasama yang tidak sejalan akan ditinjau ulang dan dilakukan perbaikan. Kerjasama UAJY ditahun 2014 dengan CV. YIPU YIPU salah satunya. CV YIPU YIPU memberikan fasilitas pengadaan air minum, seperti: kopi, es coklat, jasmine tea, susu, dan lainnya yang disebut *yipu-yipu Vending Machine* yang bersifat “Self-Service” dan berbayar dengan “Machine System Payment”. *yipu-yipu Vending Machine* ini menggunakan *Paper Cup* sebagai wadah. Beberapa tahun berjalan *Paper Cup* ini kemudian justru menjadi salah satu penyebab masalah dalam bertambahnya sampah di setiap kampus. Selain itu, penyebab lainnya adalah botol air mineral kemasan plastik, karena di area kampus tidak tersedia pengisian air minum isi ulang. Menyadari hal tersebut, dirasa perlu bagi UAJY untuk mengubah fasilitas tersebut menjadi fasilitas yang lebih ramah lingkungan.

Pada bulan Agustus 2016 Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengganti fasilitas ini menjadi *Smart Water Refill Station* dengan *Chip Access* *yi TAP* dan bersifat gratis. Fasilitas ini adalah mesin pintar pengelola air tanah menjadi air mineral layak konsumsi dengan *Chip Access* *yi TAP* sebagai *detector* sehingga terbatas hanya bagi pemilik. Kelayakan didasari oleh hasil Tes Air Minum di Lab. Kesehatan sesuai PERMENKES No.492/ MENKES/ PER/IV/2010 tentang persyaratan Kualitas Air Minum. Pengadaan *Smart Water Refill Station* ini diharapkan bukan hanya mengurangi *Paper Cup* tetapi juga dapat mengurangi sampah botol kemasan (*Go Green – Go Paperless*) di Lingkungan UAJY

Fasilitas *Smart Water Refill Station* telah berjalan dan dinikmati lebih kurang 9 bulan oleh warga UAJY, lalu apakah keputusan pengadaan *Smart Water Refill Station* sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan awal pengadaan fasilitas ini? Untuk menjawab hal, maka penulis penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“EVALUASI PENYEDIAAN SMART WATER REFILL STATION DI UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah : “Apakah penyediaan fasilitas *Smart Water Refill Station* sudah efektif ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penyediaan fasilitas *Smart Water Refill Station* di Universitas Atma Jaya Yogyakarta .

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keefektifitasan dinilai atas :
 - a. Analisa *Decision Maker*
 - b. Berkurangnya sampah plastik di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
 - c. Kepuasan Mahasiswa terhadap pengadaan fasilitas *Smart Water Refill Station*
2. Subjek penelitian yang dijadikan responden dan narasumber adalah Wakil Rektor 2, *Cleaning Service*, Mahasiswa S1, S2 dan Mahasiswa Asing di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Mahasiswa lama pengguna chip yang menjadi responden hanyalah angkatan direntang tahun 2011 – 2015 dan mahasiswa baru pengguna *chip* adalah angkatan 2016.
4. Mahasiswa asing yang menjadi responden adalah mahasiswa program Kemitraan Negara Berkembang, Darmasiswa dan Program Exchange 2017 yang masih menempuh pendidikan di UAJY.

LANDASAN TEORI

Visi

Menurut Wibisono (2006), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.

Misi

Pernyataan misi merupakan sebuah kompas yang membantu untuk menemukan arah dan menunjukkan jalan yang tepat dalam rimba bisnis saat ini. Tujuan dari pernyataan misi adalah mengkomunikasikan kepada stakeholder, di dalam maupun luar organisasi, tentang alasan pendirian perusahaan dan ke arah mana perusahaan kan menuju. Oleh karena itu, rangkaian kalimat dalam misi sebaiknya dinyatakan dalam satu bahasa dan komitmen yang dapat dimengerti dan dirasakan relevansinya oleh semua pihak yang terkait. Misi merupakan penetapan sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka pendek (biasanya 1 sampai 3 tahun) Wibisono (2006)

Strategic Planning

Menurut Anthony dan Vijay Govindarajan (2007) *Strategic planning is the process of deciding on the programs that the organization will undertake and on the approximate amount of resources that will be allocated to each program over the next several years.* Proses perencanaan strategis inilah yang kemudian dikembangkan menjadi program-program kerja suatu perusahaan secara efektif dan efisien. Perencanaan strategis bersifat sistematis, ada proses perencanaan strategi tahunan, dengan prosedur dan jadwal tertentu.

Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih (tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan) G. R. Terry (2010)

Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan meliputi 6 tahap : Identifikasi masalah, Pengumpulan dan penganalisis data, Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, Pemilihan salah satu alternatif terbaik, Pelaksanaan keputusan, Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan.

Tipe Pengambilan Keputusan

Terdapat 3 tipe pengambilan keputusan: keputusan terprogram/keputusan terstruktur, keputusan setengah terprogram / setengah terstruktur, keputusan tidak terprogram/tidak terstruktur.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen Menurut Hansen dan Mowen (2013), akuntansi manajemen adalah: “Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.”

Sistem Akuntansi Manajemen

Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut Hariadi (2002) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Sistem akuntansi memiliki tiga tujuan umum, yaitu:

- a. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.

- b. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Efektivitas

Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Survey

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/survei>) pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang – orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik. Menurut Singarimbun dan Effendi (1998) survei yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

STUDI KASUS DAN DATA

Wawancara Narasumber

1. Decision Maker

Berdasarkan informasi Bapak Heribertus Andre Purwanugraha, S.E., M.B.A., beliau menerangkan bahwa permasalahan lingkungan yang dialami UAJY cukup kompleks mulai meningkatnya limbah air minum dalam kemasan, serta keterbatasan area hijau dampak dari lahan parkir yang harus disediakan oleh pihak kampus karena pengguna kendaraan semakin meningkat. Dampaknya, polusi udara di sekitar kampus juga semakin meningkat. Dasar UAJY bergerak menuju kampus hijau bukan hanya sekedar ikut-ikutan atau *trend* karena memang upaya *green effort* sudah harus dibudayakan semua komunitas. Pada saat pertemuan ASEACCU (*The Association of Southeast and East Asian Catholic Colleges and Universities*) juga selalu menjadi pembahasan dan diupayakan supaya para anggotanya sadar akan *green effort*. Terlebih juga himbauan dari Paus Fransiskus tentang *Laodato Si* yang menyuarakan kepada semua umat untuk selalu sadar dan peduli akan lingkungan. Kebijakan lainnya yang telah dilaksanakan sebagi bentuk usaha penciptaan kampus hijau antara lain :

- Upaya kampus sebagai kawasan bebas rokok sesuai instruksi pemerintah (Pergub dan Perbup)
- Pengolahan limbah sampah organik
- Pemisahan tempat sampah menjadi tiga kategori
- Penggunaan Lampu LED

- Penggunaan AC Inverter, dan
- Kajian atau Penelitian terkait penghematan energy (PSE dan KPSP).

Inspirasi untuk pengadaan *Smart Water Refill Station* berasal dari melihat banyak mahasiswa (juga para tenaga pendidik dan kependidikan) membawa botol air minum dalam kemasan atau *tumbler* pribadi untuk persediaan air minum saat beraktivitas di kampus. Hal ini memberi makna bahwa konsumsi air minum menjadi sangat penting bagi komunitas, dan pengadaan air bersih yang siap minum di kampus menjadi salah satu ide untuk dapat mengakomodir hal tersebut. Sehingga tercetuslah motivasi untuk melakukan kebijakan pengadaan *Smart Water Refill Station* yang *diclaim* lebih bersifat ramah lingkungan dan menjunjung terciptanya *Go-Green Campus*. Penunjukkan CV Yipu-Yipu oleh kampus adalah penunjukkan langsung hasil dari evaluasi pelaksanaan kerjasama sebelumnya dengan konsep kemitraan.

Proses 9 bulan pengadaan *Smart Water Refill Station* sementara ini masih sesuai dengan harapan dari *decision maker* karena komunikasi dengan *vendor* juga periodik dilakukan. Tanggapan mahasiswa mengenai kebijakan ini juga baik, ditandai dengan pembagian *Chip yi Tap* gratis kepada mahasiswa lama angkatan 2011-2015 yang selalu menjadi perhatian mahasiswa.

Benefit yang didapat tidak hanya selama jangka pendek setelah pengambilan keputusan, tetapi *benefit* dan *impact* jangka panjang. Biaya investasi pengadaan ini dibebankan kepada mahasiswa baru dalam uang kemahasiswaan. Sedangkan *maintenance* dibebankan dengan perhitungan masa studi yaitu 4 tahun permahasiswa. UAJY hanya menanggung biaya listrik dan penggunaan SDA berupa air. Perjanjian ini dituliskan pula bahwa bila *chip yi tap* dan *Tumbler* rusak karena efek gagal produksi (cacat) konsumen berhak *complain* ke pusat CV Yipu-Yipu. Bila kerusakan karena kesalahan pengguna makan mahasiswa akan dikenai biaya perbaikan.

Narasumber kedua, yaitu informasi dari Wakil Bidang Kerjasama, Ibu Lucia Dwi Rini Harjanti, SIP., mengatakan bahwan nota kesepahaman antara UAJY dengan CV Yipu-Yipu yang berlaku selama 5 tahun kedepan dan bersifat *otomaticlly extend* bila tidak ada pemutusan hubungan kerja dari satu pihak. Kerjasama ini merupakan satu satunya kerjasama yang mendukung program kerja kampus hijau selain program PSE dari LPPM. Kerjasama yang ditawarkan dengan UAJY meliputi 2 bagian, yang pertama adalah kerjasama bisnis murni yang adalah CV Yipu-Yipu menyewa tempat di UAJY. Kedua, adalah kerjasama dalam pengadaan fasilitas *Smart Water Refill*, *Tumbler*, dan *Chip Yi Tap*. Oleh sebab itu saat ditanya bayangan kerjasama dalam 5 tahun kedepan narasumber hanya menjawab masih akan fokus membenah kebijakan ini saja serta bila ada inovasi tambahan.

2. Cleaning Service

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti memutuskan untuk mewawancarai narasumber lainnya yang mendukung, yaitu *cleaning service* di setiap kampusnya :

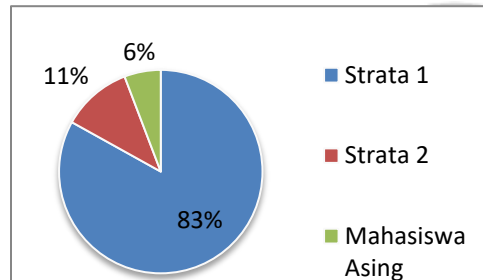
- Bapak Martono : Gedung Bonaventura (12 tahun)
- Bapak Slamet : Gedung Thomas Aquinas (15 tahun)
- Bapak Joko : Gedung Teresa (10 tahun)
- Bapak Surono : Gedung Alfonsus (12 tahun)

Peneliti menerapkan standar masa pengabdian kurang lebih 10 tahun dikarenakan agar beliau mengetahui perkembangan yipu-yipu *vending mechine* dari tahun ke tahun hingga sekarang berubah menjadi *Smart Water Refill Station*. Berdasarkan hasil wawancara, semua *cleaning service* mengetahui mesin yipu-yipu, tetapi mereka baru mengetahui bahwa *Smart Water Refill Station* juga milik CV Yipu-Yipu yang diganti dengan tujuan menuju *go green campus*. Mereka menyetujui demi untuk tujuan *go green campus*, *Smart Water Refill Station* lebih baik dibandingkan yipu-yipu *vending mechine* terdahulu. Alasannya adalah memang benar bahwa volume sampah berkurang walau tidak signifikan, serta limbah yipu-yipu yang dahulunya dibuang keselokan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap, kini sudah tidak lagi.

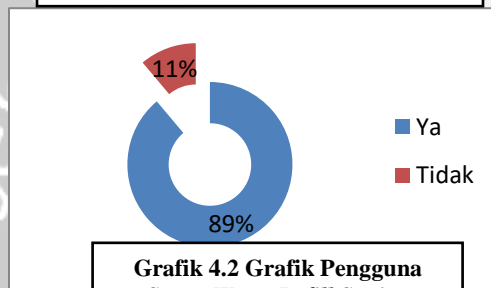
Terkait dengan pengelolaan sampah yang tersedia di UAJY, pengelolaan sampah hanya tersedia di kampus 2 dan berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet – Penanggung jawab *cleaning service* bahwa gelas-gelas kertas sisa dari pembelian yipu-yipu dulunya mereka kumpul dan dijual kembali. Karena pengelolaan sampah kampus 2 hanya untuk pengelolaan sampah organik seperti dedaunan untuk dijadikan pupuk walau memang sulit karena prosesnya tidak mudah dan pengelolaan ini juga belum berjalan efektif. Hasil penjualan seluruh sampah non organik, seperti : botol mineral plastik, gelas kertas, kardus, dan lainnya dahulu bisa menjadi sumber tambahan para *cleaning service* kurang lebih Rp 250.000 - Rp 300.000 perminggu. Kini hanya Rp150.000 - Rp200.000 sudah beruntung.

Para *cleaning service* mengatakan bahwa pekerjaan yang sangat berubah adalah mereka tidak harus mengepel setiap paginya lagi, hanya bila lantai dalam keadaan kotor saja. Sedangkan dahulu, sisa yipu-yipu (coklat, kopi, teh,dll) yang dibeli dan tidak habis lalu tumpah dan mengotori lantai sehingga harus dipel. “Kalau sekarang kan air yo mbak, ga susah bersihinnya, tapi ya itu yang ngak punya kodenya ga bisa pakai, dulu asal ada uang bisa ngopi pagi-pagi hahaha ” kata Pak Martono dengan sedikit nada kritiknya.

Identifikasi Responden Pengguna *Smart Water Refill Station*



Grafik 4.1 Grafik Jumlah Responden
Sumber : Peneliti



Grafik 4.2 Grafik Pengguna *Smart Water Refill Station*
Sumber : Peneliti

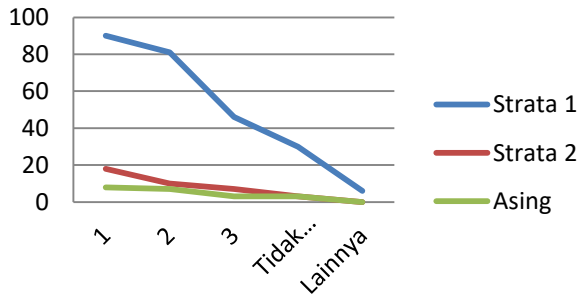
Berikut adalah Grafik Responden Kuisisioner dari pengguna *Smart Water Refill Station* di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Responden sejumlah 449. Sebesar 83% Respon berasal dari Mahasiswa Strata-1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dengan 254 responden diantara adalah mahasiswa/i angkatan 2012-2015 dan 119 sisanya adalah angkatan 2016.

Responden tersebar merata dari seluruh Program Studi, 3 Program Studi terbanyak responden untuk Strata 1 adalah Teknik Industri, Akuntansi dan Ilmu Komunikasi . Mahasiswa/I Strata 2 dengan jumlah 11% atau sejumlah 50 responden dengan respon terbanyak dari Magister Management, Magister Informatika dan Magister Arsitektur. Dan terakhir sejumlah 6% atau

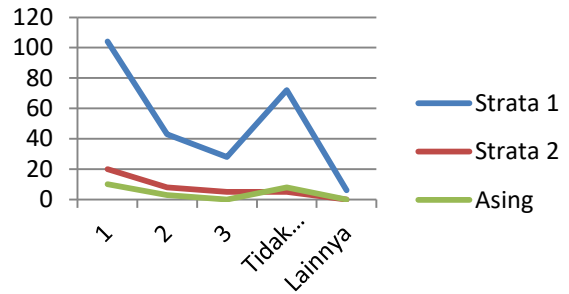
sejumlah 26 responden untuk Mahasiswa Asing. 11 mahasiswa Program *Exchange*, 8 orang responden darmasiswa, dan 7 orang responden dari mahasiswa Program Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Berdasarkan grafik 4.2 grafik pengguna terlihat bahwa dari 449 responden berbagai kalangan, 89% diantaranya adalah pengguna fasilitas *Smart Water Refill Station*.

Hasil keseluruhan jawaban sebelum dan sesudah pengkonsumsian air mineral kemasan terdapat perubahan yang baik dalam pengurangan konsumsi air mineral kemasannya. Point pertanyaan ini hanya ditujukan kepada angkatan non 2016 tercatat bahwa terdapat 312 responden. Berikut tabel pengurangan konsumsi air mineral (600ml) sebeum dan sesudah fasilitas *Smart Water Refill Station*

Grafik 4.5 Konsumsi air mineral kemasan sebelum SWRS
Sumber : Peneliti



Grafik 4.6 Konsumsi air mineral kemasan sesudah SWRS
Sumber : Peneliti

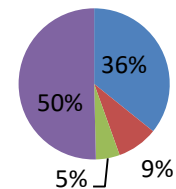


Terlihat jelas dari grafik 4.5 sebelum adanya fasilitas *Smart Water Refill Station* dan graik 4.6 sesudah adanya fasilitas *Smart Water Refill Station* bahwa jumlah konsumen air mineral kemasan dijumlah 3 (600ml) menurun cukup tajam dan pada bagian tidak mengkonsumsi air mineral kemasan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sekarang kita coba melihat pengkonsumsian air mineral kemasan kepada angkatan 2016 tercatat 137 responden. Menyentuh angka 50% bahwa fasilitas *Smart Water Refill Station* sudah mampu mengurangi konsumsi air mineral kemasan saat berada di kampus. Namun masih terdapat penggunaan 1 sampai 3 botol air mineral kemasan sejumlah 36%, 9%, dan 5%.

Rata-rata pengambilan air dari *Smart Water Refill Station* ini berada di range 500L-1,5 L perharinya. Air yang diambil konsumen pun dipergunakan secara beragam, tercatat 220 responden menggunakannya saat kuliah, 169 responden menggunakannya saat jupok / rapat / ukm diluar jam kelas, dan 42 responden tidak memungkiri bahwa fasilitas *Smart Water Refill Station* dapat membantu persediaan air dikos

dan terakhir terdapat 18 responden menggunakannya

■ 1 ■ 2 ■ 3 ■ Tidak mengkonsumsi



Grafik 4.7 Konsumsi air mineral kemasan (angkatan 2016)
Sumber : Peneliti

untuk lain-lain. Dan sebanyak 341 setuju bahwa fasilitas *Smart Water Refill Station* ini sudah mampu memenuhi kebutuhan air mineral perharinya mahasiswa. Tetapi beberapa masih mengeluhkan jumlahnya fasilitas yang hanya terdapat di beberapa tempat. Dari 4 lokasi kampus yang berbeda titik fasilitas *Smart Water Refill Station* yang paling sering dikunjungi:

1. Kampus 3 didepan ruang 3216 lantai 2
2. Kampus 3 didepan TU FTI lantai 1
3. Kampus 2 didepan ruangan 2310 lantai 3
4. Kampus 3 Pascasarjana lantai 2
5. Kampus 2 didepan Klinik Universitas lantai 1
6. Kampus 2 didepan ruang LKTS lantai 2

7. Kampus 3 Ruang dosen FE lantai 2
8. Kampus 2 didepan ruang LAD lantai 2
9. Kampus 4 Lobby Perpustakaan lantai 1
10. Kampus 1 didepan Tata Usaha lantai 1
11. Kampus 4 didepan TU FISIP lantai 1
12. Kampus 4 Ruang dosen FISIP lantai 2
13. Kampus 1 didepan 118 lantai 1
14. Kampus 1 KPBB lantai 2

Dari ke 14 titik fasilitas *Smart Water Refill Station* yang ada tergambar konsumen terbanyak fasilitas ini adalah Kampus 3 dan Kampus 2 serta tak terelakkan *Station favourite* adalah yang berdekatan dengan ruang kelas mahasiswa. Mahasiswa pun menuliskan bahwa perlunya penambahan fasilitas *Smart Water Refill Station* di beberapa titik lain, diantaranya request tertinggi adalah :

1. Di kantin kampus 3
2. Gedung baru SI
3. Basement kampus 2 (Tempat japok & Lab FT)
4. Basement kampus 3
5. Lantai 3&4 FTI

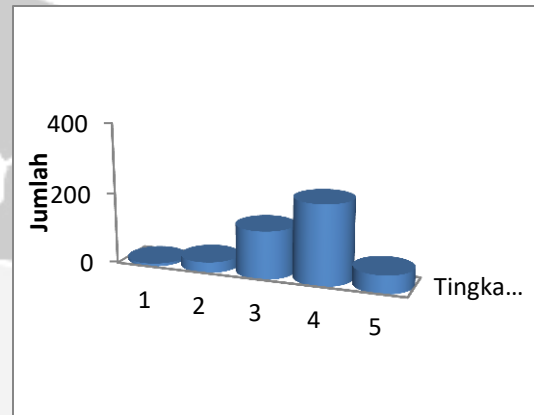
Diharapkan dengan penambahan beberapa station lagi akan mampu memaksimalkan pemanfaatan fasilitas ini. 322 Responden setuju bahwa fasilitas *Smart Water Refill Station* ini mampu meningkatkan *value* dan daya saing UAJY dari sisi sarana dan prasarana untuk mahasiswa. Namun, masih cukup banyak responden yang menyatakan tidak setuju. Komentar dari poin penunjang saran dan prasarana fasilitas *Smart Water Refill Station* bagi beberapa kalangan masih menuai komentar, seperti responden menilai bahwa fasilitas ini baik, tetapi dirasa tidak terlalu diperlukan, mereka berharap sarana dan prasarana yang seharusnya menjadi perhatian adalah penunjang perbaikan laboratorium baik pembelian alat dan perawatannya, student lounge untuk ruang terbuka belajar dan kerja kelompok serta fasilitas asrama yang dijanjikan dan *student center* yang tak kunjung dibangun.

Respond lainnya adalah menuliskan diantaranya dalam hal penggunaan *chip* yang mudah rusak namun tidak difasilitasi penggantian atau pembelian baru bila sudah rusak, *chip* akan susah sekali untuk mendeteksi dan dirasa sangat merepotkan bagi mahasiswa. Responden pun mengharapkan penggunaan terhadap data *based* mereka seperti *barcode* Kartu Tanda Mahasiswa atau *fingerprint* saja sehingga semua dapat menggunakan fasilitas ini dan lebih tahan lama.

Seperti yang sudah disampaikan pada bagian Latar Belakang bahwa salah satu pengambilan keputusan ini adalah demi menjunjung terciptanya kampus *go green*. Sejumlah 425 responden menyetujui bahwa fasilitas ini menjunjung *go green* dan pengurangan terhadap cuppaper yang dimana saat yipu yipu *vending mechine versi 1.0* dan *versi 2.0* yang justru menyebabkan peningkatan jumlah sampah. Tetapi, 24

responden lainnya tidak setuju. Mereka menilai bahwa pengurangan tidak terjadi secara signifikan karena penggunaan dan manfaat dari fasilitas ini tidak disosialisasikan secara gencar melalui poster, himbauan, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam prosesnya tidak mendapat perhatian secara maksimal tujuan utama dari fasilitas ini.

Terdapat pula beberapa saran bahwa bila pemasangan station ini sudah merata, kantin pun diminta untuk tidak lagi menjual air mineral kemasan. Kritik dan saran responden terhadap fasilitas *Chip Access yi Tap & Smart Water Refill Station* antarlain adalah penambahan terhadap station di beberapa titik kampus untuk mempermudah konsumen menikmati fasilitas ini.



Grafik 4.8 Tingkat Kepuasan terhadap *Smart Water Refill Station*
Sumber : Peneliti

Controlling dan *Maintenance* berkala dirasa perlu terhadap rasa air yang terkadang aneh dan pahit serta beberapa station yang rusak. Penggantian *chip yi tap* sebagai detector dengan *finger print* atau *barcode* Kartu Tanda Mahasiswa untuk meratakan pendayagunaan fasilitas kepada seluruh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dari sisi kualitas Tumbler UAJY yang masih menuai kritik responden. Redesign sangat disarankan. Diakhir kuisioner, peneliti meminta responden memberikan nilai tingkat kepuasan terhadap fasilitas *Smart Water Refill Station* dari skala 1 sampai dengan 5. Dari 449 responden diantaranya responden pada poin 1, 2, 3, 4, dan 5 adalah sebanyak 8, 30, 135, 225 dan 51 responden. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas *Smart Water Refill Station* ini telah memberikan manfaat bagi mahasiswa UAJY meskipun masih diperlukan evaluasi, perbaikan dan penambahan station *Smart Water Refill* demi mewujudkan fasilitas dengan kepuasan maksimal dikemudian hari.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, kesimpulan dari penelitian ini adalah keputusan UAJY melakukan pengadaan *Smart Water Refill Station* demi mendukung Program Kerja Pengembangan Universitas Kampus Hijau sudah efektif. Proses pengadaan fasilitas oleh *decision maker* telah melalui analisa teori pengambilan keputusan yang terstruktur, dan sejauh berjalannya fasilitas *Smart Water Refill Station* selama 9 bulan, *decision maker* merasa cukup puas dengan kinerja vendor serta respon penggunaannya. Hasil wawancara dengan *cleaning service* di 4 lokasi kampus berbeda juga membenarkan bahwa terjadi pengurangan sampah

botol air mineral kemasan plastik dan *cup paper*. Hasil kuisioner menjelaskan bahwa 60,32% responden memberikan tingkat kepuasan di rate 4 dan 13,7% di rate 5. Hal ini menandakan bahwa pengguna merasa puas dengan fasilitas ini. Walaupun terdapat beberapa faktanya dilapangan masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa *Smart Water Refill Station* bertujuan mendukung terciptanya kampus hijau.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada UAJY adalah walau pemanfaatan *Smart Water Refill Station* sudah dinilai sangat bermanfaat bagi lebih dari 70% penggunaannya. Akan tetapi jauh lebih baik lagi apabila fasilitas ini dapat terus dievaluasi sehingga dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penyediaan kotak saran atau layanan *customer service* terhadap masukan-masukan yang dapat diakses pihak penyedia fasilitas (CV Yipu-Yipu) dan pihak UAJY sebagai bentuk *control* 2 arah. Diharapkan kritik-kritik dan masukan yang bersifat fungsional seperti kualitas, kerusakan, pemindahan atau penambahan dapat segera dianalisa dan teratasi dengan cepat. Selain itu, perlunya optimalisasi kampanye sebagai sarana untuk menginformasikan kepada warga UAJY khususnya mahasiswa bahwa fasilitas *Smart Water Refill Station* adalah salah satu fasilitas untuk mendukung terciptanya kampus hijau secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., (2010), *Visi Dan Misi Perusahaan.*, Penerbit Granedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anthony, Robert. N dan Vijay Govindarajan, (2007), International Edition: Twelfth Edition, *Management Control Systems*, The McGraw-Hill Companies Inc., North America.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa), (2012), Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <http://kbbi.web.id/survei> pada 16 Maret 2017.
- Badan Pusat Statistik, (2017), “Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia “ Diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1840> pada tanggal 25 Maret 2017.
- Bambang, Hariadi, (2002), *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler, (2001), *Business Research Methods*, McGraw-Hill Companies, Inc., 7th edition,.
- Garrison Ray H dan Eric W Noreen, (2003), *Managerial Accounting. International edition*. McGraw-Hill,.
- Hammer, Carter, dan Usry, (1994), *Akuntansi Biaya*, Edisi 11, Erlangga, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan M. M. Mowen, (2013), *Cornerstone of Cost Management, Cengage Learning*.
- Kotler, Philip, et. al. (1996), *Marketing Manajemen an Asian Perspective*, Prentice Hall, Jakarta.
- Mulyadi, (2001), *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma, (2003), *Research Methods for Business; ASkill Building Approach*, John Willey & Sons, Inc., fourth edition, New York.
- Simamora, Henry, (2012), *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Star Gate Publisher, Riau.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, (1998), *Metode penelitian survey*, LP3ES, Jakarta.
- Terry, George R., (2010), *Dasar-dasar Manajemen*, (Terjemahan G.A. Ticoalu), Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibisono, Dermawan, (2006), *Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Erlangga, 2006, p. 43, Jakarta.